



## **Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023**

**Pomarida Simbolon<sup>1</sup>, Robin Bastian Waruwu<sup>2</sup>, Grace Putri Laia<sup>3</sup>, Ita Monita Munthe<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Santa Elisabeth Medan, Kota Medan, Indonesia.

Email: <sup>1</sup>pomasps@yahoo.com, <sup>2</sup>robinbastian33@gmail.com, <sup>3</sup>monitamunthei@gmail.com,

<sup>4</sup>gputrilaia@gmail.com

### **Abstract**

*Healthy living habits must be instilled from an early age starting from oneself and unhealthy lifestyle changes must be reorganized to avoid the possibility of disease, one of which is gastritis. Gastritis is a disease that triggers an infection that occurs in the gastric mucosa caused by Mycobacterium and Helicobacter pylori, usually characterized by nausea, vomiting, pain in the pit of the stomach, and also headaches. Students are vulnerable to suffering from gastritis because students' daily lives are busy with lectures and assignments, so they tend to pay less attention to the food they consume, both the pattern and type of food. In efforts to prevent, the role of health implementation is very important, namely by providing health education to students. Health education is the first level of prevention carried out to reorganize unhealthy living habits. This research aims to increase the knowledge of MIK STIKes Santa Elisabeth Medan study program students about gastritis. This health education activity is carried out using lecture and discussion methods. The results of the activity showed that there was a difference in the average knowledge score before and after health education was implemented. The conclusion of this health education activity is that there has been an increase in the knowledge of MIK STIKes Santa Elisabeth Medan study program students by 29.87 points, so it is hoped that increasing knowledge can change student behavior, especially about how to prevent gastritis.*

**Keywords:** Gastritis, Health Education, Disease Prevention.

### **Abstrak**

Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak dini yang dimulai dari sendiri dan perubahan gaya hidup yang tidak sehat harus di tata kembali untuk menghindari kemungkinan terjadinya suatu penyakit salah satunya adalah penyakit gastritis. Gastritis adalah penyakit pemicu infeksi yang terjadi pada mukosa lambung yang diakibatkan oleh *Mycobacterium* dan *Helicobacter pylori*, biasanya ditandai dengan rasa mual, muntah, sakit pada ulu hati, dan juga sakit kepala. Mahasiswa-mahasiswa rentan menderita penyakit gastritis karena kehidupan sehari-hari mahasiswa disibukkan dengan perkuliahan dan tugas-tugas, sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi, baik pola maupun jenis makanannya. Upaya untuk pencegahan, peran pelaksanaan kesehatan sangat penting yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada mahasiswa. Penyuluhan kesehatan adalah pencegahan tingkat pertama yang dilaksanakan untuk menata kembali kebiasaan hidup yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan tentang penyakit gastritis. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan sebesar 29,87 poin, sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dapat merubah perilaku mahasiswa khususnya tentang cara mencegah penyakit gastritis.

**Kata Kunci:** Gastritis, Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan Penyakit.

## A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman maka epidemiologi juga mengalami pergeseran yang dulunya lebih menekan ke arah masalah penyakit menular kini menekan ke arah masalah kesehatan yang ruang lingkupnya sangat luas. Hal ini terjadi karena banyaknya perubahan pada masyarakat seperti perubahan pada pola penyakit, pola hidup, tingkat ekonomi masyarakat, peningkatan sosial dan semakin luasnya jangkauan masyarakat. Penyakit tidak menular akibat perubahan gaya hidup masyarakat salah satunya adalah penyakit pada sistem pencernaan. Penyakit pada sistem pencernaan merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang banyak terjadi di masyarakat, yang tentunya akan mempengaruhi aktivitas dan pola hidup, salah satunya penyakit Gastritis. Penyakit gastritis adalah salah satu gangguan pencernaan yang diakibatkan oleh pola makan bahkan hampir 10 persen penduduk dunia mengalami gastritis (Firdausy et al., 2022).

Gastritis atau lebih dikenal sebagai maag berasal dari bahasa Yunani yaitu gastro, yang berarti perut/lambung dan itis yang berarti inflamasi/peradangan. Dapat juga disebut suatu keadaan peradangan atau peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronis, difus dan local (Sri, 2018). Gastritis adalah penyakit pemicu infeksi yang terjadi pada mukosa lambung yang diakibatkan oleh *Mycobacterium* dan *Helicobacter pylori*, biasanya ditandai dengan rasa mual, muntah, sakit pada ulu hati, dan juga sakit kepala. Gastritis kronis berhubungan dengan durasi tanda dan gejala yang menetap. Gastritis akut yaitu infeksi pada mukosa lambung dan berlangsung dalam waktu kurang dari satu bulan dan terjadi mendadak. Sedangkan gastritis kronis yaitu infeksi pada mukosa lambung yang berjalan selama lebih dari satu bulan dan terjadi secara bertahap. Penyakit degenerative ini umumnya terjadi karena pola hidup yang berantakan. Salah satu penyakit degenerative ini yang terjadi karena pola hidup yang berantakan adalah gastritis. Gastritis menjadi salah satu faktor utama kejadian kesehatan masyarakat baik dinegara berkembang maupun terbelakang (Angelica & Siagian, 2022) dalam (Varentina Nafisa et al., 2023).

Pada beberapa negara di dunia hasil persentase dari angka kejadian gastritis seperti di Inggris sebesar 22%, China sebesar 31%, Jepang sebesar 14,5%, Kanada sebesar 35%, dan Perancis sebesar 29,5%. Insiden gastritis di dunia berkisar antara 1,8- 2,1 juta dari jumlah penduduk di setiap tahunnya. Di Asia Tenggara sendiri insiden gastritis sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Insidensi gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396

kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Putra & Wardhani, 2023).

Gastritis merupakan salah satu penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Gastritis merupakan satu dari 10 penyakit terbanyak dengan pasien rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan persentase 4,95%. Kota Medan merupakan kota dengan angka kejadian gastritis tertinggi yang mencapai 91,6% disusul dengan beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46% Surabaya 31,2%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. Tingginya angka kejadian gastritis di kota-kota tersebut disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat (Putra & Wardhani, 2023).

Berdasarkan penelitian (Putra & Wardhani, 2023) yang berjudul Gambaran Karakteristik Gastritis Kronis Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan pada Tahun 2020 diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder (rekam medik) dengan total sampel adalah 120 orang dapat disimpulkan sebanyak 71 orang (59,2%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan dari pekerjaan, pasien terbanyak adalah pasien yang tidak bekerja yaitu 47 orang (39,2%). Berdasarkan dari tingkat pendidikan, pasien terbanyak memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 41 orang (34,2%). Berdasarkan umur, umur pasien dikategorikan menjadi 8 kelas dengan rentang umur adalah 8 tahun, rentang terbanyak pasien berada di rentang 25- 32 tahun yaitu sebanyak 42 orang (35,0%).

Menurut temuan penelitian (Varentina Nafisa et al., 2023), kebiasaan makan yang tidak teratur menyebabkan gastritis pada 16 dari 22 peserta (72,7%). Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana diet dan gastritis berhubungan sebagai hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan akan pentingnya makan makanan yang seimbang.

Menurut juga penelitian (Handayani et al., 2020) tentang Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari 11,73 sebelum edukasi menjadi 16,73. Jadi, pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis. Hal ini disebabkan karena dalam pemberian edukasi kesehatan juga diiringi dengan pemberian *leaflet* dan media *powerpoint*. Berpengaruhnya edukasi

kesehatan terhadap pengetahuan juga disebabkan karena edukasi yang telah diberikan petugas kesehatan sebelumnya dan saat penelitian terjadi pengulangan edukasi kesehatan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

Pada dasarnya penyebab gastritis dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan adanya keadaan memicu terjadinya pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan beberapa zat eksternal yang menyebabkan lambung menjadi infeksi dan iritasi. Faktor risiko gastritis beberapa diantaranya seperti memakai obat aspirin atau antiradang non steroid, memiliki kebiasaan meminum minuman beralkohol/bersoda, memiliki kebiasaan merokok, memiliki kebiasaan makan yang buruk seperti waktu makan yang tidak teratur dan terlalu sering mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam, infeksi kuman *Helicobacter pylori*. Selain itu, pada keadaan stres seperti cemas, takut, beban kerja yang berlebihan atau terburu-buru ketika mengerjakan sesuatu mengakibatkan produksi asam lambung akan naik, jika kadar asam lambung meningkat maka dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika dibiarkan dapat menjadi penyebab terjadinya gastritis (Firdausy et al., 2022).

Gastritis yang dikenal dengan penyakit maag ini merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu dan pedas. Agar terhindar dari penyakit tersebut, maka diperlukan pencegahan yang tepat dengan menghindari hal-hal yang memicu terjadinya gastritis. Untuk itu seseorang harus mempunyai pengetahuan yang baik bagaimana caranya agar penyakit tersebut bisa dihindari. Pengetahuan setiap individu yang baik akan berdampak pada sikap positif (Huzaifah, 2017).

Mahasiswa-mahasiswa rentan menderita penyakit gastritis karena kehidupan sehari-hari mahasiswa disibukkan dengan perkuliahan dan tugas-tugas, sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi, baik pola maupun jenis makanannya. Selain itu banyaknya tugas dari kampus membuat mereka cenderung mengalami gastritis (Milasari & Ruhjana, 2017) Upaya untuk pencegahan, peran pelaksanaan kesehatan sangat penting yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi STIKes Santa Elisabet Medan tentang penyakit gastritis.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023

pukul 10.00 s/d 12.15 WIB yang dilaksanakan di *Classroom 2* STIKes Santa Elisabeth Medan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Sampel penelitian adalah mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) yang berjumlah 32 responden. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan melihat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan. Langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap.

### 1. Tahap persiapan

Tahap yang pertama dilakukan sebelum melaksanakan program penyuluhan adalah tahap persiapan. Tahapan persiapan bertujuan untuk mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk pemberian pendidikan kesehatan. Tahap persiapan dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan. Hal yang dipersiapkan adalah *leaflet*, materi penyuluhan dan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

### 2. Tahap pelaksanaan dan pemaparan materi

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan bagi mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diberikan langsung kepada mahasiswa MIK. Kegiatan ini di dukung dengan media yang digunakan yakni *leaflet* dan materi dalam *power point* yang merupakan penjelasan tentang pengetahuan yang wajib dimiliki oleh setiap responden, seperti penyebab, gejala, faktor risiko dan cara mencegah penyakit gastritis. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan kesehatan, kuesioner *pre-test* dibagikan terlebih dahulu kepada semua responden yang hadir untuk mengetahui pengetahuan awal responden tentang gastritis sebelum pemaparan materi.

Pada kegiatan ini responden diberikan waktu untuk berdiskusi/bertanya setelah pemaparan materi. Responden langsung menanyakan materi yang kurang dimengerti dan berbagi pengalaman mengenai materi yang dibahas, dan setelah ruang diskusi selesai, maka selanjutnya diberikan soal *post-test* terkait materi yang dibahas.

### 3. Penutupan

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan, peneliti memberikan pesan kepada responden sebagai kesimpulan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari responden selama kegiatan penyuluhan kesehatan.

### 4. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring yang peneliti lakukan meliputi kegiatan pengukuran pengetahuan responden sebelum memulai penyuluhan dan setelah kegiatan penyuluhan selesai dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis. Dan pada tahap evaluasi, keberhasilan penyuluhan kesehatan ini diukur dari hasil peningkatan pengetahuan responden. Hasil dilihat dari kuesioner yang telah dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pukul 10.00 s/d 12.15 WIB yang dilaksanakan di *Classroom 2* STIKes Santa Elisabeth Medan. Tim melakukan pemasangan spanduk ditujukan agar sasaran mengetahui maksud dari acara ini, serta akan selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga akan bermanfaat untuk jangka panjang. Peserta yang hadir berjumlah 32 orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan dulu *pre-test* kemudian pemberian materi lalu terakhir dilakukan *post-test*.

Pada saat *pre-test*, mahasiswa menjawab pertanyaan yang dibagikan secara online. Kuesioner yang dibagikan melalui *google-form* tersebut dijawab seluruhnya oleh peserta penyuluhan. Setelah menjawab soal *pre-test*, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan. Setelah pemberian materi selesai, tim penyuluhan kembali membagikan kuesioner *post-test*. Pemberian *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan kesehatan. Dan materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini yaitu cara mencegah penyakit gastritis pada mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan. Hasil kegiatan penyuluhan berupa analisis yang menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit gastritis. Hasil kegiatan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel.1 Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Gastritis**

Kategori	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan		
Pretest	59.88	16.710
Posttest	89.75	8.124

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sebesar 29,87 poin, yang berarti bahwa pendidikan

kesehatan yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan tentang penyakit gastritis.

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut dimungkinkan karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat seperti ceramah dan diskusi. Media *leaflet* juga membantu peserta pendidikan kesehatan untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta pendidikan kesehatan dalam memahami sebuah materi. Faktor yang mempengaruhi dalam penyuluhan ini secara langsung yaitu informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa. Informasi tentang penyakit gastritis kepada mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penyuluhan diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan kepada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan masih kurang mengetahui tentang penyakit gastritis dengan benar dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan mahasiswa bertambah. Kurangnya pendidikan, pengalaman dan informasi tentang penyakit gastritis dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dengan diadakannya pendidikan kesehatan berupa penyuluhan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku mahasiswa tentang pencegahan penyakit gastritis.

Menurut Notoatmodjo dalam (Rosiani et al., 2020), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan. Jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekambuhan dan akibat dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penyakit gastritis maka itulah pentingnya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan edukasi yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Fitriani, 2011) dalam (Handayani et al., 2020). Pendidikan kesehatan dapat pula diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau intruksi. Tujuan pendidikan kesehatan secara umum adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan, akan tetapi perilaku mencakup hal yang luas sehingga perlu dikategorikan secara

mendasar. Selain itu tujuan Pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat (Fitriani, 2015) dalam (Handayani et al., 2020).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Handayani et al., 2020), yang diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari 11,73 sebelum edukasi menjadi 16,73. Jadi, pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis. Hal ini disebabkan karena dalam pemberian edukasi kesehatan juga diiringi dengan pemberian *leaflet* dan media *powerpoint*. Berpengaruhnya edukasi kesehatan terhadap pengetahuan juga disebabkan karena edukasi yang telah diberikan petugas kesehatan sebelumnya dan saat penelitian terjadi pengulangan edukasi kesehatan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

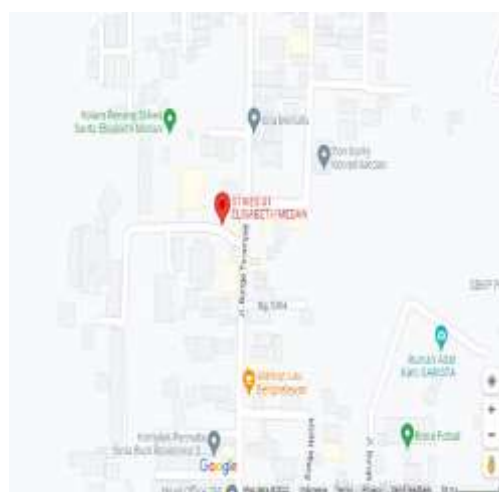
Menurut penelitian Novi Rosiani, Bhayakki, dan Rani Lisa Indra pada tahun 2020 dalam (Susilowati et al., 2021), menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang tinggi itulah responden kemudian memotivasi dirinya untuk mengelola atau memperhatikan penyakitnya sendiri. Seperti tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan asam lambung, makan tepat waktu dan lain sebagainya. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang gastritis maka semakin besar pula motivasi seseorang untuk melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis yang bertujuan agar dirinya dapat terhindar dari suatu penyakit yang lebih buruk. Dalam hal ini tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis.

Penelitian lainnya oleh (Berkah & Lubis, 2022), diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis adalah 5,46 dan rata-rata pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis adalah 7,26. Dari data tersebut terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis. Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini, adanya peningkatan pengetahuan siswa – siswi dengan memberikan pendidikan kesehatan yang diiringi dengan media *leaflet* untuk menambah informasi tentang gastritis, sehingga banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat membantu dalam melakukan pencegahan gastritis. Selain itu, pemahaman setiap individu tentu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh daya serap dan faktor minat membaca dan mencerna informasi dan dapat mempengaruhi

proses dalam mengingat materi yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa – siswi tersebut.

Hal diatas menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dapat merubah perilaku mahasiswa khususnya tentang cara mencegah penyakit gastritis. Pemberian pendidikan kesehatan ini terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pencegahan gastritis terhadap mahasiswa/I prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Elisabeth Medan 2023.

Berikut adalah map kegiatan penyuluhan kesehatan dan dokumentasi kegiatan.



**Gambar 1.** Lokasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Dilaksanakan



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Tentang Penyakit Gastritis

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan penyakit gastritis pada mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan. Pengetahuan meningkat 29,87 poin setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut terjadi karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat yakni ceramah dan diskusi. Media *leaflet* juga membantu peserta pendidikan kesehatan untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta pendidikan kesehatan dalam memahami sebuah materi. Pelaksanaan pendidikan kesehatan ini telah dilakukan secara antusias. Peserta mengikuti kegiatan dengan senang hati karena pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan menyenangkan.

### Saran

Diharapkan kepada responden dalam hal ini mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan upaya pencegahan penyakit gastritis di dalam kehidupan sehari-hari. Dan di harapkan juga kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta dapat melengkapi kekurangan dari hasil penelitian tentang penyakit gastritis.

### Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Berkah, P. H., & Lubis. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 5, 88–95
- Firdausy, A. I., Amanda, K. A., Alfaeni, S. W., Amalia, N., Rahmani, N. A., & Nasution, A. S. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal*

*Health*, 3(2), 75.  
<https://doi.org/10.30829/contagion.v3i2.9627>

- Handayani, S. W., Dafriani, P., & Annita. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 33–37
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 28.  
<https://doi.org/10.35747/hmj.v1i1.62>
- Milasari, H., & Ruhyana, R. (2017). *Studi Komparasi Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta berdasarkan Tempat Tinggal* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).  
<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2538>
- Putra, P. S., & Wardhani, K. (2023). Gambaran Karakteristik Gastritis Kronis Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Pada Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 75–81.  
<https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.366>
- Rosiani, N., Bayhakki, B., & Indra, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 10–18.  
<https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i1.187>
- Susilowati, Y. Y., Yunita, Y. Y., & Winarni, L. M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis Pada Siswa Smp Di Kota Tangerang. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 13(1), 154–159.
- Varentina Nafisa, Z., Aisyah, S., Ardhani, S. P., Rahmawati, A. T., Ananti, R., Pangestu, A., & Putra, D. (2023). Hubungan Pola Makan dengan Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 2(2), 108–114.  
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>